



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan terbuka yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 selama tahun 2009, yang terdiri dari periode Agustus 2008-Januari 2009, Februari 2009-Juli 2009, Agustus 2009-Januari 2010 secara berturut-turut. Alasan pemilihan perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian ialah karena saham yang termasuk dalam Kompas 100 merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar dan frekuensi transaksi yang besar serta merupakan saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan periode 2009 yang telah diaudit.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2009. Penggunaan perusahaan yang tercatat di BEI sebagai populasi karena semua perusahaan yang tercatat di BEI mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009. Indeks Kompas 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian Kompas. Saham-saham ini dipilih berdasarkan nilai transaksi, frekuensi transaksi, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Indeks Kompas 100 ini diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus. Dalam penelitian ini diambil perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2008-Januari 2009, Februari 2009-Juli 2009, Agustus 2009-Januari 2010 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tidak bergerak dibidang keuangan dan perbankan. Hal ini dilakukan untuk menghindari industri dengan aturan khusus. Misalnya pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, harus memenuhi ketentuan jumlah modal minimum yakni sebesar Rp 80 miliar pada 31 Desember 2007 (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/15/PBI/2005). Demikian juga dengan perusahaan keuangan wajib memenuhi ketentuan modal minimum yang diatur dalam Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor: 179/KMK.010/2003. Ketentuan modal minimum ini akan berpengaruh pada saat perhitungan *PBV*.

3. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2009 yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Tersedia tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Tersedia data harga saham yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama penelitian. Tujuan penelitian ialah untuk memahami dan menjelaskan variabel ini (Sekaran, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan besaran *Cummulative Abnormal Return (CAR)* suatu sekuritas sebagai respon terhadap *Unexpected Earnings (UE)* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Variabel *ERC* menggunakan skala pengukuran rasio. Perhitungan *ERC* dalam penelitian ini menggunakan metode *firm specific*, yakni nilai *ERC* dihitung untuk masing-masing perusahaan, dengan menggunakan data *CAR* dan *UE* untuk periode 2008 dan 2009. Nilai *ERC* didapat dari *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return*

saham dan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991 dalam Murwaningsari, 2007).

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon$$

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

α_0 : koefisien

α_1 : *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan i pada periode t

ε : *error terms*

Cummulative Abnormal Return (CAR)

Cummulative Abnormal Return (CAR) yang dihitung adalah akumulasi *abnormal return* dari 10 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sampai 10 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit (laporan tahunan) perusahaan. Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted return model*, yaitu pengukuran *expected return* saham perusahaan dengan menggunakan *return* indeks pasar. Dengan demikian *abnormal return* adalah *return* aktual saham yang melebihi *return* pasar. *Return* pasar diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dihitung secara harian dengan rumus (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$R_m = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

R_m : *Return* pasar

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Return aktual saham adalah *return* yang sesungguhnya terjadi pada saat atau tanggal tertentu pada periode pengamatan. Pada penelitian ini adalah *return* dari 10 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sampai dengan 10 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. *Return* aktual saham harian dihitung dengan rumus (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$: *Return* saham i pada hari t

$P_{i,t}$: Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$: Harga saham i pada hari t-1

Perhitungan *abnormal return* menurut Sayekti dan Wondabio (2007) dirumuskan menjadi:

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

$ARI_{i,t}$: *Return* abnormal saham i pada hari t

$R_{i,t}$: *Return* aktual saham i pada hari t

$R_{m,t}$: *Return* pasar pada hari t

Unexpected Earnings (UE)

Laba kejutan (*unexpected earnings*) adalah perbedaan antara laba yang diharapkan investor (*expected*) dengan laba yang sebenarnya. Komponen yang diperlukan untuk perhitungan *unexpected earnings* adalah *Earning Per Share (EPS)*, yaitu laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan pada tahun tertentu dan harga saham penutupan akhir tahun. Perhitungan *Unexpected Earnings* menurut Sayekti dan Wondabio (2007) adalah:

$$UE_{i,t} = \frac{(EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

UE : Laba kejutan perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t}$: Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t-1}$: Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun $t-1$

$P_{i,t-1}$: Harga penutupan saham I pada akhir tahun $t-1$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini (Sekaran, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit.

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur dari opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan tahun 2009. Opini audit menggunakan kode: angka 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian, angka 2 untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, angka 3 untuk opini wajar dengan pengecualian, angka 4 untuk opini tidak wajar, dan angka 5 untuk tidak memberikan opini.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penggunaan variabel kontrol adalah untuk menghindari adanya unsur bias. Dari penelitian terdahulu mengenai *ERC*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *ERC*, seperti: risiko (beta) saham, struktur modal, *persistence*, kualitas laba, kemungkinan pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*), dan tingkat keterinformasian laba (*informativeness*). Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu beta, struktur modal (*leverage*), dan kemungkinan pertumbuhan perusahaan (*PBV*). Ketiga variabel kontrol ini menggunakan skala pengukuran rasio.

a. Beta

Beta mencerminkan risiko sistematis saham. Semakin tinggi beta, maka *ERC* akan semakin rendah (Mulyani dkk, 2007). Beta ditunjukkan dari *slope* regresi

pada persamaan *return* perusahaan dengan *return* pasar. Rumus perhitungan beta menurut Jaswadi (2004) adalah:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_i$$

R_{it} : *return* perusahaan i pada periode t

R_{mt} : *return* pasar pada periode t

b. Struktur permodalan (*Leverage*)

Leverage merupakan rasio total hutang terhadap total aset perusahaan. Perusahaan yang *high levered* memiliki *ERC* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang *low levered*. Cara perhitungan *leverage* menurut Mayangsari (2004) adalah:

$$LEV_{it} = \frac{TL_{it}}{TA_{it}}$$

TL_{it} : total hutang perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : total aset perusahaan i pada tahun t

c. Kemungkinan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunities*)

Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang. Perusahaan yang *growth opportunities* tinggi akan memiliki nilai *ERC* yang lebih tinggi. *Growth*

opportunities ini diukur dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Rumus perhitungan *PBV* menurut Jaswadi (2004) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market value/share}}{\text{Total equity/shares outstanding}}$$

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 untuk periode 2009, yang meliputi data nama emiten, harga saham, tanggal terbit laporan keuangan yang telah diaudit, dan opini audit yang dilaporkan. Data nama perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 selama tahun 2009 didapat dari Koran Kompas. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit didapat dari situs www.idx.co.id dan PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) BEI. Harga saham didapatkan dari situs www.duniainvestasi.com. Sedangkan data tanggal pelaporan keuangan yang digunakan adalah tanggal laporan keuangan yang disampaikan ke BEI yang didapat dari www.idx.co.id dan PRPM BEI.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesa dengan model regresi diperlukan pengujian atas variabel dependen dan variabel independen. Pengujian ini disebut dengan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan uji normalitas. Uji

normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal, karena dalam uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini ialah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan uji *outlier*.

Menurut Ghozali (2005), *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *score*, yang memiliki nilai *mean* (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2005) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ± 2.5 dinyatakan *outlier*. Sedangkan, untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran sampai 4.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, nilai sampel (statistik) digunakan untuk memperkirakan nilai populasi (parameter). Suatu nilai statistik merupakan parameter populasi yang baik apabila (1) tidak bias, (2) memiliki presisi tinggi (efisien), dan (3) konsisten. Perkiraan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil ditujukan untuk mencapai kondisi statistik yang baik yang disebut *Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE* (Roesdianti dan Sari, 2003). Agar hal ini dapat tercapai maka persamaan regresi ini harus terbebas dari kondisi klasik sebagaimana diungkap di atas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan dalam metode *OLS (Ordinary Least Squares)*. Uji asumsi klasik yang terdapat dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005), uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, sedangkan pada *data crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan

Durbin-Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Menurut Santoso (2010), autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat tabel Durbin Watson dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) angka Durbin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) angka Durbin Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Jika ada variabel independen yang saling berhubungan (memiliki korelasi kuat), maka variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya multikolinieritas. Sedangkan jika hasil pengujian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai (1) *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10 , maka dalam model regresi tersebut terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan memenuhi persyaratan jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan atas model regresi dengan rumus:

Model I (tanpa variabel kontrol)

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 OA \square + \varepsilon$$

Model II (dengan variabel kontrol)

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 OA \square + \beta_2 BETA \square + \beta_3 LEV + \beta_4 PBV + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC : *Earnings Response Coefficient*

OA : Opini Audit

BETA : risiko sistematis saham

LEV : total kewajiban dibagi total aset, yakni proksi struktur permodalan

PBV : *Price to Book Value*, yakni proksi kesempatan pertumbuhan perusahaan

β : koefisien

ε : *error terms*

Uji hipotesis atas model regresi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Besaran nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Karena itu, dalam penelitian dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur kemampuan model regresi. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F menunjukkan pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini ialah jika nilai F lebih besar daripada 4 atau memiliki tingkat signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ialah bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka hipotesis nol dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) atau memiliki tingkat signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$. Dengan kata lain, suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A